

## RINGKASAN

**Asuhan Gizi Pasien Congestive Heart Failure (CHF) Dan Atrial Fibrillation (AF) Di RSD K.R.M.T Wongsonegoro**, Khilmi Zumaroh, NIM G42190862, Tahun 2023, 88 hlm, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politenik Negeri Jember, Huda Oktafa S.TP., MP (Dosen Pembimbing)

Penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan salah satu masalah utama sistem kardiovaskular karena menyebabkan tingginya angka morbiditas dan mortalitas (PERKI, 2018). Terdapat beberapa penyakit jantung beberapa diantaranya adalah Fibrilasi atrium (AF) dan *Congestive Heart Failure* (CHF). Fibrilasi atrium (AF) adalah takiaritmia supraventrikular yang khas, dengan aktivasi atrium yang tidak terkoordinasi mengakibatkan perburukan fungsi mekanis atrium. Fibrilasi atrium merupakan gangguan irama jantung tersering, yang makin meningkat prevalensinya dengan usia. Sedangkan *Congestive Heart Failure* (CHF) merupakan suatu keadaan dimana ketidakmampuan jantung untuk memompa darah secara maksimal sehingga jaringan tidak mendapatkan suplai darah untuk metabolisme dan menimbulkan kongesti (Khasanah & Yudono, 2019). Tujuan penatalaksanaan diet pada pasien yaitu untuk memberikan makanan cair penuh yang sesuai dengan kebutuhan pasien untuk membantu proses penyembuhan dan memberikan edukasi serta motivasi kepada keluarga mengenai prinsip diet untuk pasien saat di rumah sakit serta untuk merubah pola makan saat di rumah.

Pasien Ny. Y berusia 69 tahun dirawat di ICU 2 dengan diagnosa medis utama Congestive Heart Failure (CHF) dan Atrial Fibrillation (AF) serta diagnosis sekunder imbalance elektrolit dan anemia. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak pasien, diketahui sebelum masuk rumah sakit pasien mengalami penurunan nafsu makan, mudah marah, dan kelelahan lalu akhirnya drop dan masuk rumah sakit pada tanggal 07 Desember 2022 dengan keluhan nyeri pinggang menjalar sampai kaki. Pada tanggal 13 Desember 2022 pasien dari ruang Bima dipindah ke ICU 2. Diketahui

pasien memiliki riwayat penyakit jantung dan hipertensi. Berdasarkan hasil pemeriksaan Antropometri menunjukkan Tinggi Lutut pasien 40 cm dengan estimasi tinggi badan yaitu 141,8 cm dan LILA 21 cm dengan estimasi berat badan yaitu 41,5 kg. Hasil wawancara FFQ dengan anak pasien, diketahui pasien mengkonsumsi nasi 3x/hari (@ 5 sdm), telur ayam 1x/hari (@ 1 butir), daging ayam dan daging sapi 1-3x/bulan (@ 1 ptg sdg), tahu dan tempe 3x/hari (@ 1 ptg kecil), sayur gambas 3x/hari (@ 1 ctg syr), sayur bayam 3x/hari (@ 1 ctg syr), buah melon, alpukat, dan pepaya 2-3x/minggu (@ 1 ptg). Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik klinis diketahui bahwa Tekanan darah 101/67 mmHg, MAP 78 mmHg, RR 18x/menit, Suhu tubuh 36°C, Nadi 64x/menit, dan kesadaran pasien Apatis. Selain itu, hasil pemeriksaan laboratorium diketahui Gula Darah Sewaktu 117 mg/dl, Kalsium 1,15 mmol/L, Kalium 3,8 mmol/L, Natrium 125 mmol/L, Hemoglobin 8,6 g/dl, Hematokrit 26,3%, Jumlah Eritrosit 2,63/UL, HDL Kolesterol 16 mg/dl, LDL Kolesterol 91 mg/dl, Trigiliserida 76 mg/dl, dan Albumin 3,1 g/dl. Berdasarkan hasil X Foto Thorax AP disimpulkan terdapat gambaran edema pulmonum disertai bronkopneumoniam, dan efusi pleura dupleks. Saat ini terpasang selang NGT karena adanya penurunan kesadaran. Terpasang monitor untuk memonitor kinerja organ tubuh, misalnya detak jantung, kadar oksigen dalam darah atau Tekanan darah. Terpasang Nasal kanul 3 LPM dan Saturasi oksigen 98 sebagai alat bantu nafas. Terpasang infus dan kateter.